

Evaluasi Kurikulum PAI Interdisipliner Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Global

Nur Fitri Kurnia

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
kurnianurfitri16@gmail.com**

ABSTRACT

This article examines the evaluation of an interdisciplinary Islamic Education (PAI) curriculum in responding to global educational challenges. The rapid development of globalization, digital technology, and knowledge integration demands Islamic education to remain adaptive while preserving its religious values. This study adopts a qualitative conceptual approach through library research by reviewing relevant literature on curriculum evaluation, interdisciplinary education, and globalization in Islamic education. The findings indicate that evaluating an interdisciplinary PAI curriculum is essential to assess curriculum relevance, effectiveness, and alignment with global educational demands. An interdisciplinary approach enables the integration of Islamic values with social sciences, humanities, science, and technology, fostering students' critical thinking, moral awareness, and spiritual integrity. Systematic curriculum evaluation also supports continuous improvement in learning design and pedagogical practices without compromising Islamic identity. Therefore, continuous evaluation of the interdisciplinary PAI curriculum is crucial to produce graduates who are intellectually competent, morally grounded, and capable of responding to global educational dynamics.

Keywords: Curriculum Evaluation, Islamic Education, Interdisciplinary Approach, Global Education.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) interdisipliner dalam menjawab tantangan pendidikan global. Perkembangan globalisasi, teknologi digital, dan integrasi keilmuan menuntut pendidikan Islam untuk bersikap adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif konseptual melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur terkait evaluasi kurikulum, pendidikan interdisipliner, dan globalisasi dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI interdisipliner penting untuk menilai relevansi, efektivitas, serta kesesuaian kurikulum dengan tuntutan pendidikan global. Pendekatan interdisipliner memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi sehingga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kesadaran moral, dan integritas spiritual peserta didik. Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan identitas keislaman. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum PAI interdisipliner menjadi langkah strategis dalam menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, berakhlak mulia, dan responsif terhadap dinamika pendidikan global.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Interdisipliner, Pendidikan Global.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat terkait dengan globalisasi dan tidak bisa mengabaikan proses globalisasi. Dalam era globalisasi, Indonesia perlu mengubah proses pendidikan demi menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan adaptif, sehingga para siswa dapat berperan secara efektif dalam masyarakat demokratis yang global. Untuk alasan ini, perlu direformasi pendidikan agar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka secara alami dan kreatif dalam lingkungan yang mempromosikan kebebasan, kerjasama, dan tanggung jawab. Selain itu, pendidikan harus menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap masyarakat mereka, dengan memperhitungkan segala faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dalam kehidupan sosial. Salah satu opsi yang dapat ditempuh adalah pengembangan pendidikan dengan perspektif global.¹

Globalisasi telah menghadirkan transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh sistem pendidikan di dunia, termasuk pendidikan Islam. Sifat dunia modern yang semakin terhubung telah memberikan tekanan besar pada sekolah dan universitas Islam untuk meninjau kembali praktik pedagogis dan kerangka kelembagaan mereka. Rekonfigurasi ini bukan sekadar respons terhadap kemajuan teknologi atau digitalisasi; sebaliknya, ini mencerminkan fenomena yang lebih luas—arus lintas negara dari ide, nilai, dan standar akademik—yang menantang tradisi yang telah lama ada dalam pengajaran agama. Ketika lembaga pendidikan Islam berupaya mempertahankan integritas doktrinal mereka sambil merespons tuntutan reformasi pendidikan yang terglobalisasi, mereka harus menavigasi medan yang kompleks yang ditandai oleh peluang sekaligus ketegangan.²

Penelitian ini penting dilakukan mengingat pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan globalisasi yang berdampak pada tujuan, proses, dan hasil pendidikan. Evaluasi kurikulum PAI interdisipliner diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait evaluasi kurikulum dan pendekatan interdisipliner. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, pengelola lembaga pendidikan, serta pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas kurikulum PAI yang mampu

¹ A Aida Ariya et al., “Filsafat Pendidikan Di Era Globalisasi : Tantangan Dan Peluang Dalam Konteks Multikultural” 8 (2025).

² Adri Lundeto, “Journal of Scientech Research and Development Volume 5, Issue 2, December 2023” 5, no. 2 (2023): 15–29.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Evaluasi Kurikulum PAI Interdisipliner

Memahami Evaluasi Kurikulum, Secara etimologis, kata "evaluasi" berasal dari kata Latin "evaluare," yang berarti "menilai," "mengukur nilai," atau "menentukan nilai suatu hal." Kata ini terdiri dari prefiks "e-" yang berarti "keluar" dan kata dasar "valere," yang berarti "berharga" atau "kuat." Dengan demikian, secara harfiah, evaluasi merujuk pada proses mengekstrak atau menentukan nilai suatu hal. Istilah "kurikulum" juga memiliki akar kata dari bahasa Latin, yang berasal dari kata curriculum, yang berarti "arena lomba" atau "jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start hingga garis finish" dalam sebuah perlombaan. Kata ini berasal dari kata kerja Latin currere, yang berarti "berlari" atau "melanjutkan." Dalam bahasa Prancis, kata terkait courier berarti "berlari" atau "utusan". Dalam hal terminologi, evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna menilai desain, implementasi, dan efektivitas kurikulum yang sedang berlangsung atau telah selesai. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan nilai dan kualitas kurikulum berdasarkan kriteria tertentu, yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan apakah kurikulum perlu perbaikan, revisi, atau penggantian.⁴

Konsep yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan interdisipliner, salah satunya adalah materi pelajaran disusun tidak hanya berdasarkan pengetahuan ilmiah yang umum, tetapi juga menyertakan perspektif Islam. Misalnya, pembelajaran sains dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga siswa memahami ilmu pengetahuan dalam konteks keimanan. Pendidikan Islam yang berintegrasi dengan ilmu pengetahuan tidak hanya mengejar kecerdasan intelektual, tetapi juga pengembangan spiritual, moral, dan sosial siswa. Ini mengarah pada pembentukan manusia yang utuh (insan kamil) yang cerdas dan berakhlak mulia.⁵

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang ke arah integratif interdisipliner memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Dalam era yang semakin

³ Sitti Muthmainnah et al., "PROSPEK PENGEMBANGAN PAI (STUDI TENTANG MASA DEPAN DAN TANTANGANNYA)" 2, no. 2 (2024): 10–27.

⁴ Dedi Lazwardi et al., "3 1,2,3," 2025, 1–12, <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6>.

⁵ Maidah Wihdatul Muna, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner," n.d.

kompleks dan global ini, pendekatan interdisipliner menjadi semakin penting dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap agama, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, integrasi antara PAI dengan disiplin ilmu lain seperti ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan terintegrasi tentang ajaran agama, serta keterkaitannya dengan aspek-aspek kehidupan lainnya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang agama Islam, tetapi juga akan mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi dalam berbagai bidang kehidupan.⁶

2.2. Evaluasi Kurikulum PAI Berbasis Globalisasi

Kurikulum adalah jantung dari setiap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam, yang memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan intelektualitas generasi muda. Di tengah dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan tantangan era digital, sistem pendidikan Islam dituntut untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Salah satu aspek paling krusial dari upaya pembaruan ini adalah evaluasi kurikulum pendidikan Islam secara berkala dan menyeluruh

Globalisasi telah menghadirkan transformasi yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh sistem pendidikan di dunia, termasuk pendidikan Islam. Sifat dunia modern yang semakin terhubung telah memberikan tekanan besar pada sekolah dan universitas Islam untuk meninjau kembali praktik pedagogis dan kerangka kelembagaan mereka. Rekonfigurasi ini bukan sekadar respons terhadap kemajuan teknologi atau digitalisasi; sebaliknya, ini mencerminkan fenomena yang lebih luas—arus lintas negara dari ide, nilai, dan standar akademik—yang menantang tradisi yang telah lama ada dalam pengajaran agama. Ketika lembaga pendidikan Islam berupaya mempertahankan integritas doktrinal mereka sambil merespons tuntutan reformasi pendidikan yang terglobalisasi, mereka harus menavigasi medan yang kompleks yang ditandai oleh peluang sekaligus ketegangan.⁷

Penggunaan teknologi digital dan platform pembelajaran daring telah menjadi strategi utama untuk memperkaya proses pembelajaran, dengan tujuan mengurangi kesenjangan antara pendidikan tradisional dan tuntutan global. Inovasi ini didorong oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan disiplin teknologi dengan studi Islam, sehingga mempromosikan pemikiran multidisipliner. Adaptasi kurikulum dengan

⁶ Muna. Maidah Wihdatul. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner,” n.d.

⁷ Islamic Education, “Sinergi International Journal of Islamic Studies,” no. 2 (2025): 70–82.

demikian menjadi respons terhadap tekanan global dan harapan masyarakat agar lulusan dapat menguasai pengetahuan agama sekaligus kompetitif di pasar global.⁸

Implementasi reformasi kurikulum Islam telah menghasilkan perubahan struktural di berbagai tingkat institusi, mulai dari perancangan ulang bahan ajar dan pengembangan kapasitas guru hingga perbaikan dalam sistem evaluasi pembelajaran, yang semuanya secara signifikan memengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Proses integrasi nilai-nilai modern dengan ajaran tradisional membuka peluang bagi siswa untuk lebih memahami konteks keagamaan dalam kehidupan modern. Pendekatan ini memberikan dasar yang kokoh untuk mengembangkan identitas keagamaan yang dinamis di mana siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dengan tantangan global.⁹

2.3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan Pendidikan. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara Islam, seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam kita. Model dan cara berpakaian yang tidak Islami, jenis makanan yang dinikmati, sudah jauh dari menu dan kekhasan local, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata kerama dan nilai-nilai keislaman sudah terlihat di mana-mana. Semua ini merupakan sebagian dari pengaruh negatif globalisasi.

Begitu juga dalam aspek pendidikan, globalisasi telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan peserta didik dan pendidik, etika, metode ataupun yang lainnya. Dalam hal tujuan misalnya, tujuan pendidikan terdapat kecenderungan yang mengarah kepada materialism, sehingga hal yang pertama yang mungkin ditanyakan oleh orang tua siswa atau siswa adalah lembaga pendidikan tempat ia belajar dapat menjamin masa depan kehidupannya. Demikian juga dengan kurikulumnya, lebih mengarah pada bagaimana hal-hal yang materialistik itu dapat dicapai. Dalam hal ini belajar lebih terfokus pada aspek penguasaan ilmu (cognitive) belaka

⁸ Neng Siti et al., “Jurnal Pendidikan Indonesia : Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam Di Era Digital” 5, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>.

⁹ Minnah El Widdah, “Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis” 4 (2024).

ketimbang bagaimana seorang siswa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam hal pergaulan antara sesama siswa, tidak sulit kita menemukan dari berbagai sumber, baik media elektronik maupun media cetak dan massa lainnya yang memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan, sebagai akibat dari pengaruh budaya Barat yang mengumbar pergaulan bebas. Demikian juga dengan pergaulan guru murid, sering kita dapatkan informasi mengenai hubungan bebas guru murid, karena barter-nilai. Dan tak jarang kita dapatkan guru murid yang tak harmonis karena akhlak siswa terhadap guru yang kurang menempatkan guru pada posisi yang tepat, dikarenakan kesenjangan ekonomi antara guru dengan orang tua murid, yang sangat berbeda jauh.¹⁰

Dalam menghadapi dampak yang dimunculkan globalisasi seperti di atas, pendidikan Islam memiliki peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun, terutama pendidikan Islam merupakan sarana yang paling efektif dalam menghadapi globalisasi dunia. Melalui pendidikan Islam dapat ditanamkan nilai-nilai dan moral peserta didik.

Mencermati berbagai tantangan globalisasi di atas, maka tidaklah mustahi pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun pendidikan Islam setidaknya memiliki dua misi yang harus diemban, yaitu pertama menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar peserta didik mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan Islam secara teoritik sehingga hanya menghasilkan seorang islamolog, tetapi pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang islami dengan kata lain membentuk manusia Islamist. Kedua, memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata, serta survive menghadapi tantangan globalisasi yang semakin tidak terkendali.¹¹

Dengan dua misi di atas, maka tidaklah berlebihan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting di dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, melainkan juga akhlak, budi pekerti serta iman yang kuat.

Temuan dari penelitian ini sangat sejalan dengan literatur global tentang pendidikan dan globalisasi, menekankan integrasi sekaligus antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas. Seperti yang disorot oleh globalisasi telah memicu reformasi kurikulum yang luas dan inovasi pedagogis,

¹⁰ Peran Strategis et al., “Jurnal Edukasi” 12, no. 1 (2024): 22–30.

¹¹ M Ihsan Dacholfany, “REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI : Sebuah Tantangan Dan Harapan,” n.d.

membentuk ulang cara sistem pendidikan merespons tekanan global. Pendidikan Islam mencerminkan perkembangan ini, menunjukkan keterbukaan yang meningkat terhadap kurikulum interdisipliner dan pengajaran berbasis teknologi sambil tetap mempertahankan komitmen yang kuat terhadap warisan agama dan budaya.¹²

Bukti ini menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada ajaran agama; mereka berkembang dalam wacana pendidikan global untuk memasukkan nilai-nilai inklusivitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. Upaya untuk menyeimbangkan identitas agama dengan inovasi pendidikan terlihat dalam perancangan ulang kurikulum yang memadukan pengetahuan Islam tradisional dengan literasi ilmiah dan digital modern.

3. KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis interdisipliner memiliki kontribusi penting dalam menjawab tantangan pendidikan global yang ditandai oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan integrasi keilmuan. Kurikulum PAI tidak lagi cukup dipahami sebagai sarana penyampaian materi keagamaan semata, tetapi perlu dikembangkan secara adaptif melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi. Temuan utama kajian ini menegaskan bahwa evaluasi kurikulum berperan strategis dalam menilai relevansi, efektivitas, dan kesesuaian kurikulum PAI dengan tuntutan pendidikan global tanpa mengabaikan identitas dan nilai-nilai keislaman. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, kurikulum PAI dapat terus disempurnakan baik dari aspek perencanaan, implementasi, maupun capaian pembelajaran. Selain itu, pendekatan interdisipliner dalam kurikulum PAI terbukti mampu mendorong terbentuknya peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral, integritas spiritual, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dinamika global. Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI interdisipliner menjadi fondasi penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan, berkualitas, dan berdaya saing global.

¹² Tasurun Amma and Anis Mudawamah, “Dampak Globalisasi Dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam” 21, no. 1 (2023): 43–54.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, Tasurun, and Anis Mudawamah. “Dampak Globalisasi Dan Tantangannya Terhadap Pendidikan Islam” 21, no. 1 (2023): 43–54.
- Ariya, A Aida, Negeri Makassar, Article Info, and Article History. “Filsafat Pendidikan Di Era Globalisasi : Tantangan Dan Peluang Dalam Konteks Multikultural” 8 (2025).
- Dacholfany, M Ihsan. “REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI : Sebuah Tantangan Dan Harapan,” n.d.
- Education, Islamic. “Sinergi International Journal of Islamic Studies,” no. 2 (2025): 70–82.
- Lazwardi, Dedi, Joni Kawijaya, Jimmy Cromico, Institut Agama, Islam Darul, and A Lampung. “3 1,2,3,” 2025, 1–12. <https://doi.org/10.47902/al-ikmal.v3i6>.
- Lundeto, Adri. “Journal of Sciencetech Research and Development Volume 5, Issue 2, December 2023” 5, no. 2 (2023): 15–29.
- Muna, Maidah Wihdatul. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Interdisipliner,” n.d.
- Muthmainnah, Sitti, Bahaking Rama, Universitas Negeri Makassar, and Universitas Muhammadiyah Makassar. “PROSPEK PENGEMBANGAN PAI (STUDI TENTANG MASA DEPAN DAN TANTANGANNYA)” 2, no. 2 (2024): 10–27.
- Siti, Neng, Nur Saadah, Reni Anggraeni, and Usep Suherman. “Jurnal Pendidikan Indonesia : Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam Di Era Digital” 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>.
- Strategis, Peran, Pendidikan Islam, Di Era, A Muthalib, and Universitas Islam Indragiri. “Jurnal Edukasi” 12, no. 1 (2024): 22–30.
- Widdah, Minnah El. “Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Pendekatan Praktis” 4 (2024).